

RANCANGAN EVALUASI PROGRAM KKNP SANTO BONAVENTURA DENGAN MODEL *CIPP*

Erikson Simbolon
STP St. Bonaventura Delitua Medan Indonesia
*e-mail: eriksonsimbolon9@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui cara merancang evaluasi program pendidikan *context, input, process, product* (CIPP), tujuan dan fungsi evaluasi program *context, input, process, product* (CIPP), dan langkah-langkah evaluasi program *context, input, process, product* (CIPP). Evaluasi dilakukan pada program kuliah kerja nyata pastoral yang dilaksanakan saat ini. Evaluasi ini hendaknya dilaksanakan oleh evaluator eksternal untuk menjaga independensi hasil evaluasi. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai masukan apakah program yang dilaksanakan tersebut baik atau tidak berdasarkan kompetensi yang akan dikuasai oleh mahasiswa. Jika baik maka program tersebut dapat dilanjutkan dan jika tidak maka dihentikan berdasarkan masukan dari pembuat evaluasi program.

Kata kunci: *Rancangan evaluasi; KKNP; model CIPP*

Abstract

The purpose of writing this article is to find out how to design an evaluation of a context, input, process, product (CIPP) education program, the purpose and function of a context, input, process, product (CIPP) program evaluation, and the steps for evaluating a context, input, process program , product (CIPP). The evaluation was carried out on the real pastoral work study program currently being implemented. This evaluation should be carried out by an external evaluator to maintain the independence of the evaluation results. The evaluation results can be used as input as to whether the program implemented is good or not based on the competencies that will be mastered by the student. If it is good then the program can be continued and if not then it is stopped based on input from the program evaluation maker.

Key words: *Evaluation design; KKNP; CIPP model*

PENDAHULUAN

Perencanaan pelatihan dan pengembangan harus dilakukan dengan cermat dan terencana secara menyeluruh, jauh sebelumnya, agar aktivitas tersebut tidak menyebabkan pemborosan waktu dan dana, serta tidak mengganggu tugas-tugas lainnya. Karenanya, orang-orang yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan program seharusnya memasukkan kegiatan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia ke dalam rencana kerja mereka. Setelah program berjalan, evaluasi perlu dilaksanakan untuk menilai hasil dan dampaknya.

Evaluasi telah berkembang pesat sejak awal, menjadi istilah akrab dalam penelitian ilmiah dan berkembang menjadi bidang ilmiah yang mandiri. Saat ini evaluasi telah menjadi tren akademis yang penting, dan diterapkan dalam berbagai situasi, antara lain evaluasi program pembelajaran di bidang pendidikan (Djaali, 2000).

Tujuan evaluasi suatu program pembelajaran adalah untuk mengukur sejauh mana hasil pembelajaran telah mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Chelimsky, 1989). Evaluasi kinerja pegawai bertujuan untuk mengevaluasi mutu, kesetiaan, dan motivasi kerja pegawai, yang pada gilirannya dapat berdampak pada hasil produksi. Untuk memenuhi tujuan yang beragam ini, berbagai model evaluasi telah dikembangkan sebagai

panduan bagi para penilai. Salah satu model yang akan dibahas dalam konteks ini adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang telah dirancang oleh Daniel Stufflebeam.

CIPP sendiri merupakan singkatan dari empat elemen evaluasi, melibatkan penilaian terhadap konteks (evaluasi konteks), penilaian terhadap masukan (evaluasi masukan), penilaian terhadap proses (evaluasi proses), dan penilaian terhadap hasil (evaluasi produk) (Tiantong, 2013).

Model CIPP adalah suatu metode evaluasi yang menitikberatkan pada proses pengambilan keputusan, dirancang untuk mendukung administrator atau pemimpin dalam mengambil keputusan. Menurut Stufflebeam, pendekatan CIPP didasarkan pada pandangan bahwa tujuan utama evaluasi bukanlah membuktikan sesuatu, melainkan untuk meningkatkan kualitas atau melakukan perbaikan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, rumusan masalah artikel ini yaitu bagaimana merancang evaluasi program pendidikan menggunakan pendekatan CIPP?; apa tujuan dan fungsi dari evaluasi program CIPP?; serta bagaimana langkah-langkah yang harus diambil dalam melakukan evaluasi program CIPP?

METODE PENELITIAN

Metode rancangan evaluasi yang digunakan dalam riset ini adalah CIPP. Metode ini memberikan pemahaman yang mendasar terkait program atau kebijakan dengan menganalisis faktor-faktor kontekstual, masukan yang digunakan, proses pelaksanaan, dan dampak atau hasil yang dicapai (Hasan, 2009).

Model evaluasi CIPP, yang dirancang oleh Stufflebeam dan timnya pada tahun 1967 di Universitas Ohio State, merupakan suatu pendekatan evaluasi yang terfokus pada empat dimensi utama: konteks, masukan, proses, dan hasil (CIPP adalah singkatan dari *Context, Input, Process, dan Product*). Dengan sederhana, model ini menganggap program yang dievaluasi sebagai sistem komprehensif yang terdiri dari elemen-elemen tersebut. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam untuk mendukung pengambilan keputusan dan peningkatan kualitas program (Zaresenjary E., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Context Evaluation (Evaluasi Konteks)

Stufflebeam mengungkapkan bahwa esensi dari evaluasi konteks adalah memahami secara mendalam kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh evaluand, sebagaimana dijelaskan oleh Safrudin (2009). Arikunto juga menekankan bahwa evaluasi konteks bertujuan untuk menguraikan secara rinci keadaan lingkungan yang belum terpenuhi kebutuhannya, kelompok populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek tersebut.

Berikut adalah contoh desain evaluasi untuk implementasi Kuliah Kerja Nyata Pastoral di STP St. Bonaventura dengan menyusun pertanyaan evaluasi:

1. Mengidentifikasi kebutuhan yang masih belum terpenuhi oleh program, seperti peningkatan hasil Kuliah Kerja Nyata mahasiswa yang belum sesuai dengan tujuan outcome.
2. Mengevaluasi capaian tujuan pengembangan program, misalnya dengan menilai efektivitas peningkatan metode pengajaran mahasiswa yang lebih menitikberatkan pada aspek pastoral.
3. Analisis tujuan pengembangan untuk mendukung perkembangan mahasiswa, seperti mengukur tingkat kesadaran mahasiswa dalam memberikan motivasi hidup berkegereja bagi umat.

4. Penilaian terhadap tujuan-tujuan yang lebih mudah tercapai, seperti aspek pastoral dan motivasi belajar, untuk mengukur sejauh mana program berhasil mencapai tujuan tersebut.

Input Evaluation (Evaluasi Masukan)

Dalam kerangka model CIPP, langkah kedua melibatkan penilaian input atau evaluasi masukan. Widoyoko (2009). menjelaskan bahwa evaluasi masukan memegang peran penting dalam membimbing membuat keputusan dengan mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, opsi alternatif yang dapat diambil, perencanaan, dan strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan adalah inti dari evaluasi masukan. Selain itu, evaluasi masukan juga mempertimbangkan prosedur kerja yang diperlukan. Bagian evaluasi masukan melibatkan penilaian terhadap sumber daya manusia, fasilitas, dan peralatan pendukung, alokasi dana, serta berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Dalam konteks penilaian masukan, beberapa pertanyaan yang dapat diajukan melibatkan: Apakah kuliah kerja nyata pastoral memberikan dampak signifikan pada kemajuan mahasiswa? Berapa banyak siswa yang menyambut kuliah kerja nyata pastoral dengan antusias? Bagaimana respon siswa terhadap pengalaman kuliah kerja nyata pastoral yang akan mereka hadapi? Sejauh mana motivasi mahasiswa untuk terlibat dalam kuliah kerja nyata pastoral?

Menurut Safrudin (2009) yang mengutip Stufflebeam, pertanyaan yang berkaitan dengan penilaian masukan bertujuan untuk mengatasi potensi masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan program.

Process Evaluation (Evaluasi Proses)

Worthen & Sanders menyatakan bahwa evaluasi tahap proses menitikberatkan pada tiga objektif utama: (1) mengidentifikasi atau meramalkan desain prosedur atau pelaksanaannya selama tahap implementasi, (2) menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan terprogram, dan (3) mencatat prosedur tersebut pada saat terjadi.

Penilaian proses bertujuan untuk mengidentifikasi atau meramalkan desain atau pelaksanaan prosedur selama tahap implementasi program. Fungsinya mencakup penyediaan informasi untuk mendukung keputusan program dan mencatat rinci prosedur yang telah terjadi. Pengumpulan data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan merupakan bagian krusial dari evaluasi proses selama pelaksanaan program. Pada dasarnya, tujuan evaluasi proses adalah menilai sejauh mana rencana telah dijalankan dan mengidentifikasi komponen-komponen mana yang perlu diperbaiki.

Dalam konteks model CIPP, Safrudin (2009) menjelaskan bahwa evaluasi proses difokuskan pada pertanyaan mengenai "apa" kegiatan yang dilakukan dalam program, "siapa" yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program, dan "kapan" kegiatan tersebut akan diselesaikan. Dalam model CIPP, evaluasi proses dimaksudkan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan dalam program telah sesuai dengan rencana. Stufflebeam mengajukan pertanyaan evaluasi proses, seperti: 1) Apakah pelaksanaan kuliah kerja nyata pastoral sesuai dengan jadwal?, 2) Apakah personel yang terlibat dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata pastoral mampu mengelola kegiatan selama berlangsungnya program dan potensi kelanjutannya?, 3) Apakah fasilitas dan sarana yang disediakan dimanfaatkan secara optimal?, 4) Apa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program dan potensi kelanjutannya?

Product Evaluation (Evaluasi Produk/Hasil)

Sax menyatakan bahwa fokus dari evaluasi hasil yaitu memberikan peluang kepada direktur Evaluasi ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan kepada pemimpin proyek atau guru dalam mengambil keputusan terkait program. Tujuannya adalah membantu menentukan apakah program tersebut akan dilanjutkan, diakhiri, atau dimodifikasi. Pemikiran serupa juga diungkapkan oleh Farida Yusuf Tayibnapi, yang menjelaskan bahwa evaluasi produk bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan berikutnya, baik terkait dengan pencapaian hasil maupun langkah-langkah yang perlu diambil setelah program berjalan (Zhang G., 2011).

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi produk melibatkan analisis terhadap capaian atau kinerja. Evaluasi program pada tahap ini ditujukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Seorang penilai pada tahap ini memegang peran kunci dalam menentukan apakah program tersebut pantas untuk diteruskan, dikembangkan atau dimodifikasi, atau bahkan dihentikan. Beberapa pertanyaan evaluasi yang mungkin timbul pada tahap ini mencakup: 1) Apakah tujuan yang telah ditetapkan berhasil dicapai?, 2) Adakah hubungan antara detail proses dan pencapaian tujuan?, 3) Sampai sejauh mana kebutuhan mahasiswa dapat terpenuhi selama pelaksanaan program? 4) Bagaimana dampak yang dirasakan oleh mahasiswa dalam jangka waktu yang relatif lama akibat adanya program ini?

Langkah-langkah Pelaksanaan Evaluasi CIPP

Proses evaluasi melibatkan serangkaian tindakan sebagai berikut:

1. Mengenali keputusan yang perlu dipertimbangkan.
2. Menentukan jenis data yang dibutuhkan dan mengumpulkannya.
3. Menetapkan standar evaluasi kualitas.
4. Menganalisis dan mengartikan data berdasarkan standar yang telah ditetapkan.
5. Memberi informasi kepada pihak yang bertanggung jawab atas program atau pengambil keputusan guna mendukung penetapan kebijakan atau langkah-langkah selanjutnya.

Rancangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Pastoral dengan Model CIPP

Judul kegiatan

Evaluasi program Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Pastoral STP St. Bonaventura

Alasan penting pelaksanaan evaluasi

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pastoral di STP St. Bonaventura telah dijalankan di lingkungan kampus ini sejak (sebutkan dengan surat keputusan, jika ada). Akan tetapi, sampai dengan waktu saat ini (atau sejak kapan), belum terdapat informasi yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan program ini. Karenanya, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap program ini untuk mengevaluasi dan menganalisis secara mendalam efektivitas serta dampak pelaksanaannya.

Tujuan kegiatan

Misi utama dari tindakan ini adalah menggali informasi terkait pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Pastoral. Dalam konteks ini, tujuan spesifik yang berakar dari misi tersebut adalah mengevaluasi tingkat kompetensi siswa dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata Pastoral, dengan membedah secara mendalam aspek-aspek yang perlu dievaluasi.

Pertanyaan evaluasi

Agar dapat melengkapi dalam bagian ini, evaluator perlu memahami dengan seksama tujuan khusus yang baru saja diuraikan.

Metodologi yang digunakan

Evaluasi menjadi fokus utama sejak pembentukan tujuan khusus dan perumusan pertanyaan evaluasi yang sesuai.

Prosedur kerja dan langkah-langkah kegiatan

Sebelum menjelaskan langkah-langkah prosedur kerja, evaluator pertama-tama mempertimbangkan tugas yang akan dijalankan selama pelaksanaan evaluasi.

Tujuan dan fungsi Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP diciptakan untuk menyediakan data yang berguna dalam proses pengambilan keputusan atau perumusan kebijakan. Tujuan utamanya adalah memberikan bantuan kepada pemimpin program, seperti ketua, untuk menentukan apakah program tersebut perlu dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan. Ketika program berhasil mencapai tujuannya, evaluasi dilakukan dengan Mengacu pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

SIMPULAN

Model evaluasi CIPP mencirikan suatu metode penilaian program yang membantu dalam mengevaluasi kebijakan terkait kelangsungan suatu program. Secara keseluruhan, evaluasi model CIPP mencakup empat kategori keputusan, yakni: 1) Keputusan perencanaan yang memengaruhi penetapan tujuan umum dan tujuan khusus, 2) Keputusan pembentukan atau strukturisasi, 3) Keputusan implementasi, dan 4) Keputusan restrukturisasi yang menentukan apakah program tersebut sebaiknya dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sepenuhnya berdasarkan kriteria tertentu. Konsep Evaluasi CIPP terdiri dari empat komponen utama: Penilaian Konteks, Penilaian Masukan, Penilaian Proses, dan Penilaian Hasil. Rancangan evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan KKNP STP St Bonaventura telah tepat sesuai dengan langkah dan rancangan CIPP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti membucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini dari pelaksanaan hingga penulisan artikel ini. Penelitian ini tidak akan mencapai kesuksesannya tanpa dukungan, bimbingan, dan kontribusi berharga dari setiap pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chelimsky, E. (1989). Chelimsky, Elanor. 1989. *Program Evaluation: Pattern and Directions, 2nd Edition*. Washington, DC; American Society for Public Administration. 1989.
- Djaali, M. P. dan R. (2000). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*.
- Hasan, H. (2009). *Evaluasi Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Safrudin, S. A. dan C. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sihotang, D. O. (2017). *Pengembangan Model Program Praktek Kerja Industri Siswa Berbasis Karakter Batak Di SMK Kecamatan Sidikalang* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Sihotang, D., Dewi, R., & Matondang, Z. (2017). *Development of a Batak Character-Based Of Industrial Work Practices Management Model in Vocational High School Sidikalang*.

- Tiantong, M. & P. T. (2013). Tiantong, M. & P. Toughchin. 2013. *A Multiple Intelligences Supported Web-based Collaborative Learning Model Using Stufflebeam's CIPP Evaluation Model*. *International Journal of Humanities and Social Science*. 3(7): 159. 3(7), 2013.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Pustaka Pelajar.
- Zaresenjary E., N. S. K. (2018). *The Pathology of In-service Training Courses of Dezful's Elementary Schools Teachers Based on the CIPP Model*.
- Zhang G., D. (2011). *Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs*.